

MANAJEMEN KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN DI MI TAHFIDZ ANWARUL HASANIYYAH

Atila Nurkhatiqah

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
nurkhatiqah.atila@gmail.com

Dhiya Rahmatina

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
dhiyarahmatina46123@gmail.com

Istiqamah

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
qamahistiqaamah8@gmail.com

Syahrani *¹

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
syahrani481@gmail.com

Abstract

Improving the learning process at MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah is influenced by many factors, one of which is the communication management process between teachers and parents. Good communication between teachers and parents is very influential on the smoothness of learning. In this communication, social media such as WhatsApp is needed as a communication tool. This research uses a quantitative approach in the form of frequency distribution.

Keywords: Management, Communication, Learning Process.

Abstrak

Peningkatan proses pembelajaran di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu proses manajemen komunikasi antara guru dan orang tua. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua sangat berpengaruh terhadap kelancaran pembelajaran. Dalam komunikasi ini maka diperlukan media sosial seperti whatsapp sebagai alat bantu komunikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berupa distribusi frekuensi.

Kata Kunci: Manajemen, Komunikasi, Proses Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin pesat, tidak dipungkiri munculnya situs-situs jejaring media sosial di tengah-tengah masyarakat (Sogianor, S., & Syahrani, S. 2022). Media sosial tersebut sangat marak digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Media sosial tersebut dapat dimanfaatkan untuk berinteraksi dan menjalin komunikasi antara guru dengan orang tua siswa (Mayasari Sasmito. 2015).

Komunikasi merupakan sebuah interaksi yang terjadi dalam masyarakat. Komunikasi bisa dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan perkembangan teknologi saat ini, komunikasi dapat dilakukan dengan mudah (Annida, A., & Syahrani, S. 2022).

¹ Korespondensi Penulis

Kemajuan teknologi dalam konteks komunikasi adalah berkembangnya alat komunikasi seperti smartphone dan internet. Tujuan komunikasi ialah untuk mendapatkan feedback dari seseorang. Umpan balik ini adalah transmisi reaksi balik dari penerima kepada pengirim (John Fiske. 2016).

Orang tua adalah pendidik utama anak-anaknya, karena anak pertama yang dididik dari mereka. Karena itu bentuk pendidikan pertama ada di keluarga (Fikri, R., & Syahrani, S. 2022). Secara umum pendidikan keluarga tidak bersumber dari kesadaran dan pengertian berasal dari pengetahuan pendidikan, tetapi karena itu wajar suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami bagi lingkungan binaan pendidikan. Karena pergaulan dan hubungan pengaruh saling mempengaruhi antara orang tua dan anak (Zakiah Daradjat. 2012).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti wali siswa adalah orang yang menjamin dan bertanggung jawab terhadap seorang anak di sekolahnya, seperti ibu, bapak, saudara (Helda, H., & Syahrani, S. 2022). Menurut Wahbah Az-Zuhaili kata wali berasal dari bahasa Arab, yakni “al waliy” bentuk muannatsnya “al waliyyah, walyan dan walayatan” yang berarti mencintai, teman dekat, sahabat, yang menolong sekutu, pengikut, pengasuh, dan orang yang mengurus perkara (urusan) seseorang (Muhammad Amin Suma. 2005).

Guru kelas adalah orang yang mempunyai keahlian khusus sebagai guru selain mengajar juga bertugas membantu kepala sekolah untuk mencapai tujuan sekolah tersebut (Maulida, R., & Syahrani, S. 2022).

Adanya sekumpulan orang tua siswa dan komite madrasah merupakan wadah sebagai kegiatan dan mendukung semua program yang telah ditetapkan oleh madrasah untuk kemajuan dan perkembangan madrasah di tingkat nasional maupun daerah (Hamidah, H., dkk. 2023). Maka perkumpulan dan wadah ini merupakan sebuah keniscayaan yang harus mendapatkan pelayanan dan perhatian serius dari pemerintah, baik berkaitan dengan payung hukum, peranan, manfaat atau eksistensi perkumpulan wadah orang tua siswa ini (Ariani, A., & Syahrani, S. 2021).

Permasalahan yang sering muncul dan erat kaitannya dengan program kegiatan dan kebijakan madrasah antara guru dan orang tua siswa pada sebuah lembaga pendidikan adalah kurangnya komunikasi intens antara keduanya (Ilhami, R., & Syahrani, S. 2021). Sehingga sering memicu persoalan kecil menjadi besar, bahkan sampai terjadi blok dan gep antara kepentingan siswa, guru, dan paparan orang tua siswa (Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. 2022).

Demi terlaksananya komunikasi yang mudah diakses dan dapat diterima dengan cepat berkaitan dengan berbagai informasi di sekolah, maka melalui media sosial utamanya WhatsApp merupakan salah satu saran untuk menjadikan komunikasi antara pihak madrasah dengan para orang tua dan komite menjadi lebih baik dan hubungan antara keduanya sangat harmonis (Syahrani, S., dkk. 2022).

Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar di bawah naungan Kementerian Agama yang lebih banyak tentang pelajaran agamanya, harus mampu memanfaatkan media sosial dalam mengembangkan program dan kegiatan Madrasah (Sahabuddin, M., & Syahrani, S. 2022). Hal ini sangat penting dan signifikan karena peran media sosial dapat membantu terlaksananya komunikasi antar orang tua siswa dengan guru di sebuah lembaga pendidikan khususnya MI (Syahrani, S., dkk. 2022). Disamping masih banyak para orang tua siswa yang masih belum bisa menggunakan dan memanfaatkan media sosial ini (Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. 2021). Maka dengan adanya media sosial antara guru dan para orang tua siswa MI mampu bergerak dan berkembang cepat dalam memahami dan

mengikuti semua program madrasah dengan tertib dan sempurna (Syahrani, S., dkk. 2022). Hal-hal yang menjadi dasar pentingnya penggunaan media sosial di Madrasah antara lain, untuk meningkatkan daya komunikasi yang lebih cepat dan tertib antar orang tua siswa dengan pihak madrasah. Juga menambah motivasi orang tua siswa untuk mengikuti perkembangan alat komunikasi canggih di zaman sekarang (Riska, R., dkk. 2022).

Mengingat pentingnya komunikasi dalam dunia pendidikan, untuk membantu percepatan akses informasi dan juga antara sekolah dengan orang tua siswa (Syahrani, S. 2022). Maka dengan ini peneliti mengadakan penelitian tentang manajemen komunikasi antara guru dengan orang tua siswa. Penelitian ini diharapkan bisa mengetahui lebih jauh lagi bagaimana komunikasi antara guru dengan orang tua siswa (Rahmatullah, A. S., dkk. 2022).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif berupa distribusi frekuensi, yaitu sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya (Syarwani, M., & Syahrani, S. 2022). Dengan menggunakan metode kuantitatif peneliti dapat memahami kuantitas sebuah fenomena yang dapat digunakan nantinya untuk perbandingan. Dengan menggunakan statistik inferensial, peneliti dapat melihat pola hubungan, interaksi, dan kausalitas atas fenomena yang diamati (Chollisni, A., dkk. 2022).

Adapun jenis penelitian yang dipilih berupa studi kasus. Hal ini dimaksud agar semua fenomena di lapangan terungkap secara nyata dan akurat sebagaimana hasil peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian (Rahmatullah, A. S., Rahmatullah, A. S., dkk. 2022).

Lokasi penelitian adalah MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah (Anwaha), informan dewan asatidz, masyarakat dan orang tua siswa/i sebagai subjek penelitian (Fitri, A., & Syahrani, S. 2021).

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa korelasi, deskriptif, kausal komparatif, komparatif, eksperimen, survei, angket dan wawancara. Sedangkan analisis data berupa skoring, tabulating dan interpretasi data. Penggunaan teknik tersebut dan analisis digunakan secara bersamaan, sedangkan dalam pengujian keabsahan data menggunakan teknik konfirmabilitas, dipendabilitas dan kreabilitas (Ariana, A., & Syahrani, S. 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan orang tua siswa di sekolah MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah tentang manajemen komunikasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah maka didapatkan beberapa poin berikut:

Alat Komunikasi Online Antara Guru dan Orang Tua di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah

Mengenai alat komunikasi online antara guru dan orang tua di sekolah MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah (Reza, M. R., & Syahrani, S. 2021). yang mana peneliti sajikan sebagai berikut:

Berdasarkan data tentang alat yang digunakan dalam komunikasi antara guru dan orang tua di sekolah MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah (Yanti, D., & Syahrani, S. 2022), terdapat 45 orang guru yang menyatakan WhatsApp adalah aplikasi atau alat yang digunakan dalam

komunikasi antara guru dan orang tua di sekolah MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 90%, termasuk dalam kategori tinggi sekali dikarenakan angka 90% termasuk dalam rentang angka 81-100. Kemudian terdapat 3 orang guru yang menyatakan telegram adalah aplikasi atau alat yang digunakan dalam komunikasi antara guru dan orang tua di sekolah MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 6%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 6% termasuk dalam rentang angka 0-20. Kemudian terdapat 2 orang guru yang menyatakan SMS adalah alat yang digunakan dalam komunikasi antara guru dan orang tua di sekolah MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 4%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 4% termasuk dalam rentang angka 0-20.

Berdasarkan data tentang seberapa sering guru dan orang tua menggunakan WhatsApp sebagai alat komunikasi di sekolah MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah (Fatimah, H., & Syahrani, S. 2022), terdapat 30 orang guru yang menyatakan guru dan orang tua sering menggunakan WhatsApp sebagai alat komunikasi di sekolah MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 60%, termasuk dalam kategori sedang dikarenakan angka 60% termasuk dalam rentang angka 41-60. Kemudian terdapat 15 orang guru yang menyatakan guru dan orang tua kadang - kadang saja menggunakan WhatsApp sebagai alat komunikasi di sekolah MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 30%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah dikarenakan angka 30% termasuk dalam rentang angka 21-40. Kemudian terdapat 5 orang guru yang menyatakan guru dan orang tua tidak pernah menggunakan WhatsApp sebagai alat komunikasi di sekolah MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 10%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 10% termasuk dalam rentang angka 0-20.

Berdasarkan data tentang seberapa banyak kelebihan alat komunikasi yang digunakan oleh guru dan orang tua di sekolah MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah (Syahrani, S. 2022), terdapat 38 orang guru yang menyatakan bahwa sangat banyak kelebihan alat komunikasi yang digunakan guru dan orang tua di sekolah MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 76%, termasuk dalam kategori tinggi dikarenakan angka 76% termasuk dalam rentang angka 61-80. Kemudian terdapat 11 orang guru yang menyatakan bahwa banyak kelebihan alat komunikasi yang digunakan guru dan orang tua di sekolah MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 22%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah dikarenakan angka 22% termasuk dalam rentang angka 21-40. Kemudian terdapat 1 orang guru yang menyatakan bahwa tidak ada kelebihan alat komunikasi yang digunakan oleh guru dan orang tua di sekolah MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 2%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 2% termasuk dalam rentang angka 0-20.

Berdasarkan data tentang seberapa banyak kekurangan alat komunikasi yang digunakan oleh guru dan orang tua di sekolah MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah (Ahmadi, S., & Syahrani, S. 2022), terdapat bahwa tidak ada guru yang menyatakan sangat banyak kekurangan alat komunikasi yang digunakan guru dan orang tua di sekolah MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 0%, termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 0% termasuk dalam rentang angka 0-20. Kemudian terdapat 18 orang guru yang menyatakan bahwa banyak kekurangan alat komunikasi yang digunakan guru dan orang tua di sekolah MI

Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 36%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah dikarenakan angka 36% termasuk dalam rentang angka 21-40. Kemudian terdapat 32 orang guru yang menyatakan bahwa tidak ada kekurangan alat komunikasi yang digunakan oleh guru dan orang tua di sekolah MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 64%, hal tersebut termasuk dalam kategori tinggi dikarenakan angka 64% termasuk dalam rentang angka 61-80.

Berdasarkan data tentang keefektifan alat komunikasi yang digunakan guru dan orang tua di sekolah MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah bagi orang tua, terdapat 26 orang tua yang menyatakan bahwa alat komunikasi yang digunakan antara guru dan orang tua di sekolah MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah sangat efektif bagi orang tua, jika dipersentasikan berjumlah 52%, termasuk dalam kategori sedang dikarenakan angka 52% termasuk dalam rentang angka 41-60. Kemudian terdapat 19 orang tua yang menyatakan bahwa alat komunikasi antara guru dan orang tua di sekolah MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah cukup efektif bagi orang tua, jika dipersentasikan berjumlah 38%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah dikarenakan angka 38% termasuk dalam rentang angka 21-40. Kemudian terdapat 5 orang tua yang menyatakan bahwa alat komunikasi yang digunakan antara guru dan orang tua di sekolah MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah tidak efektif bagi orang tua, jika dipersentasikan berjumlah 10%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 10% termasuk dalam rentang angka 0-20.

Berdasarkan data tentang keefektifan alat komunikasi yang digunakan guru dan orang tua di sekolah MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah bagi guru, terdapat 40 orang guru yang menyatakan bahwa alat komunikasi yang digunakan antara guru dan orang tua di sekolah MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah sangat efektif bagi guru, jika dipersentasikan berjumlah 80%, termasuk dalam kategori tinggi dikarenakan angka 80% termasuk dalam rentang angka 61-80. Kemudian terdapat 10 orang guru yang menyatakan bahwa alat komunikasi antara guru dan orang tua di sekolah MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah cukup efektif bagi guru, jika dipersentasikan berjumlah 20%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 20% termasuk dalam rentang angka 0-20. Kemudian terdapat bahwa tidak ada guru yang menyatakan bahwa alat komunikasi yang digunakan antara guru dan orang tua di sekolah MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah tidak efektif bagi guru, jika dipersentasikan berjumlah 0%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 0% termasuk dalam rentang angka 0-20.

Berdasarkan data tentang kemudahan orang tua siswa mengakses internet untuk menggunakan alat komunikasi WhatsApp, terdapat 24 orang tua siswa yang menyatakan sangat mudah mengakses internet untuk menggunakan alat komunikasi WhatsApp, jika dipersentasikan berjumlah 48%, termasuk dalam kategori sedang dikarenakan angka 48% termasuk dalam rentang angka 41-60. Kemudian terdapat 19 orang tua siswa yang menyatakan cukup mudah mengakses internet untuk menggunakan alat komunikasi WhatsApp, jika dipersentasikan berjumlah 38%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah dikarenakan angka 38% termasuk dalam rentang angka 21-40. Kemudian terdapat 7 orang tua siswa yang menyatakan tidak mudah mengakses internet untuk menggunakan alat komunikasi WhatsApp, jika dipersentasikan berjumlah 14%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 14% termasuk dalam rentang angka 0-20.

Berdasarkan data tentang kemudahan guru dalam mengakses internet untuk menggunakan alat komunikasi WhatsApp di sekolah MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, terdapat 41 orang guru yang menyatakan sangat mudah mengakses internet untuk menggunakan alat komunikasi WhatsApp, jika dipersentasikan berjumlah 82%, termasuk dalam kategori tinggi sekali dikarenakan angka 82% termasuk dalam rentang angka 81-100. Kemudian terdapat 8 orang guru yang menyatakan cukup mudah mengakses internet untuk menggunakan alat komunikasi WhatsApp, jika dipersentasikan berjumlah 16%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 16% termasuk dalam rentang angka 0-20. Kemudian terdapat 1 orang guru yang menyatakan tidak mudah mengakses internet untuk menggunakan alat komunikasi WhatsApp, jika dipersentasikan berjumlah 2%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 2% termasuk dalam rentang angka 0-20.

Berdasarkan data tentang seberapa mahir orang tua siswa menggunakan alat komunikasi berupa WhatsApp, terdapat 20 orang tua siswa yang menyatakan sangat mahir menggunakan alat komunikasi berupa WhatsApp, jika dipersentasikan berjumlah 40%, termasuk dalam kategori rendah dikarenakan angka 40% termasuk dalam rentang angka 21-40. Kemudian terdapat 11 orang tua siswa yang menyatakan cukup mahir menggunakan alat komunikasi berupa WhatsApp, jika dipersentasikan berjumlah 22%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah dikarenakan angka 22% termasuk dalam rentang angka 21-40. Kemudian terdapat 19 orang tua siswa yang menyatakan kurang mahir menggunakan alat komunikasi berupa WhatsApp, jika dipersentasikan berjumlah 38%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah dikarenakan angka 38% termasuk dalam rentang angka 21-40.

Berdasarkan data tentang seberapa mahir guru di sekolah MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah menggunakan alat komunikasi berupa WhatsApp, terdapat 39 orang guru yang menyatakan sangat mahir menggunakan alat komunikasi berupa WhatsApp, jika dipersentasikan berjumlah 78%, termasuk dalam kategori tinggi dikarenakan angka 78% termasuk dalam rentang angka 61-80. Kemudian terdapat 6 orang guru yang menyatakan cukup mahir menggunakan alat komunikasi berupa WhatsApp, jika dipersentasikan berjumlah 12%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 12% termasuk dalam rentang angka 0-20. Kemudian terdapat 5 orang guru yang menyatakan kurang mahir menggunakan alat komunikasi berupa WhatsApp, jika dipersentasikan berjumlah 10%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 10% termasuk dalam rentang angka 0-20.

Berdasarkan data 1 terdapat 90% yang menyatakan alat komunikasi guru dan orang tua adalah WhatsApp. Berdasarkan data 2 terdapat 60% yang menyatakan guru dan orang tua sering menggunakan WhatsApp sebagai alat komunikasi. Berdasarkan data 3 terdapat 76% yang menyatakan banyak kelebihan alat komunikasi yang digunakan guru dan orang tua. Berdasarkan data 4 terdapat 64% yang menyatakan tidak ada kekurangan alat komunikasi yang digunakan guru dan orang tua. Berdasarkan data 5 terdapat 52% yang menyatakan alat komunikasi yang digunakan sangat efektif bagi orang tua. Berdasarkan data 6 terdapat 80% yang menyatakan alat komunikasi yang digunakan sangat efektif bagi guru. Berdasarkan data 7 terdapat 48% orang tua yang menyatakan sangat mudah mengakses internet untuk menggunakan alat komunikasi WhatsApp. Berdasarkan data 8 terdapat 82% guru yang menyatakan sangat mudah mengakses internet untuk menggunakan alat komunikasi WhatsApp. Berdasarkan data 9 terdapat 40% orang tua yang menyatakan sangat mahir menggunakan alat komunikasi WhatsApp.

Berdasarkan data 10 terdapat 78% guru yang menyatakan sangat mahir menggunakan alat komunikasi WhatsApp.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa alat komunikasi WhatsApp yang digunakan guru dan orang tua di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah termasuk kategori baik.

Penggunaan WhatsApp sebagai alat komunikasi guru dan orang tua ini selaras dengan buku yang ditulis Warsita, yang menyatakan media sosial WhatsApp merupakan salah satu program alat komunikasi antara guru dan orang tua wali siswa menjadi satu kesatuan dengan cepat dan mudah sehingga informasi apapun baik mengenai program, kegiatan, undangan dan evaluasi siswa dapat disampaikan melalui media sosial pada zaman now (Yana, dkk. 2021).

Fitur Wa Yang Digunakan Dalam Komunikasi Antara Guru Dan Orang Tua di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah

Mengenai fitur WA yang digunakan dalam komunikasi antara guru dan orang tua di sekolah MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah yang mana peneliti sajikan sebagai berikut:

Berdasarkan data tentang fitur teks pada WA yang digunakan untuk berkomunikasi oleh guru dan orang tua di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, menyatakan bahwa terdapat 35 orang guru yang menyatakan sering menggunakan fitur teks pada WA untuk berkomunikasi di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, yang apabila di persentasekan berjumlah 70%, karena 70% guru lebih sering menggunakan fitur teks pada WA untuk berkomunikasi, hal tersebut dapat dikategorikan sebagai kategori tinggi dikarenakan angka 70% termasuk dalam rentang antara angka 61-80. Kemudian terdapat 10 orang guru yang menyatakan kadang-kadang menggunakan fitur teks pada WA untuk berkomunikasi di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, yang apabila di persentasekan berjumlah 20%, hal tersebut dapat dikategorikan sebagai kategori rendah sekali dikarenakan angka 20% termasuk dalam rentan antara angka 0-20. Setelah itu terdapat 5 orang guru yang menyatakan tidak pernah menggunakan fitur teks pada WA untuk berkomunikasi di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, yang apabila di persentasekan berjumlah 10%, hal tersebut dapat dikategorikan sebagai kategori rendah sekali dikarenakan angka 10% termasuk dalam rentang antara angka 0-20.

Berdasarkan data tentang fitur pesan suara pada WA yang digunakan untuk berkomunikasi oleh guru dan orang tua di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, menyatakan bahwa terdapat 22 orang guru yang menyatakan sering menggunakan fitur pesan suara pada WA untuk berkomunikasi di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, yang apabila di persentasekan berjumlah 44%, karena 44% guru lebih sering menggunakan fitur pesan suara pada WA untuk berkomunikasi, hal tersebut dapat dikategorikan sebagai kategori sedang dikarenakan angka 44% termasuk dalam rentang antara angka 41-60. Kemudian terdapat 18 orang guru yang menyatakan kadang-kadang menggunakan fitur pesan suara pada WA untuk berkomunikasi di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, yang apabila di persentasekan berjumlah 36%, hal tersebut dapat dikategorikan sebagai kategori rendah dikarenakan angka 36% termasuk dalam rentang antara angka 21-40. Setelah itu terdapat 10 orang guru yang menyatakan tidak pernah menggunakan fitur pesan suara pada WA untuk berkomunikasi di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, yang apabila di persentasekan berjumlah 20%, hal tersebut dapat dikategorikan sebagai kategori rendah sekali dikarenakan angka 20% termasuk dalam rentang antara angka 0-20.

Berdasarkan data tentang fitur foto dan video pada WA yang digunakan untuk berkomunikasi oleh guru dan orang tua di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, menyatakan bahwa terdapat 23 orang guru yang menyatakan sering menggunakan fitur pesan suara pada WA untuk berkomunikasi di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, yang apabila di persentasekan berjumlah 46%, karena 46% guru lebih sering menggunakan fitur foto dan video pada WA untuk berkomunikasi, hal tersebut dapat dikategorikan sebagai kategori sedang dikarenakan angka 46% termasuk dalam rentang antara angka 41-60. Kemudian terdapat 16 orang guru yang menyatakan kadang-kadang menggunakan fitur foto dan video pada WA untuk berkomunikasi di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, yang apabila di persentasekan berjumlah 32%, hal tersebut dapat dikategorikan sebagai kategori rendah dikarenakan angka 32% termasuk dalam rentang antara angka 21-40. Setelah itu terdapat 11 orang guru yang menyatakan tidak pernah menggunakan fitur foto dan video pada WA untuk berkomunikasi di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, yang apabila di persentasekan berjumlah 22%, hal tersebut dapat dikategorikan sebagai kategori rendah dikarenakan angka 22% termasuk dalam rentang antara angka 21-40.

Berdasarkan data tentang fitur grup percakapan pada WA yang digunakan untuk berkomunikasi oleh guru dan orang tua di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, menyatakan bahwa terdapat 17 orang guru yang menyatakan sering menggunakan fitur grup percakapan pada WA untuk berkomunikasi di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, yang apabila di persentasekan berjumlah 34%, karena 34% guru lebih sering menggunakan fitur grup percakapan pada WA untuk berkomunikasi, hal tersebut dapat dikategorikan sebagai kategori rendah dikarenakan angka 34% termasuk dalam rentang antara angka 21-40. Kemudian terdapat 21 orang guru yang menyatakan kadang-kadang menggunakan fitur grup percakapan pada WA untuk berkomunikasi di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, yang apabila di persentasekan berjumlah 42%, hal tersebut dapat dikategorikan sebagai kategori sedang dikarenakan angka 42% termasuk dalam rentang antara angka 41-60. Setelah itu terdapat 12 orang guru yang menyatakan tidak pernah menggunakan fitur grup percakapan yang ada pada WA untuk berkomunikasi di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, yang apabila di persentasekan berjumlah 24%, hal tersebut dapat dikategorikan sebagai kategori rendah dikarenakan angka 24% termasuk dalam rentang antara angka 21-40.

Berdasarkan data tentang fitur dokumen yang ada pada WA yang digunakan untuk berkomunikasi oleh guru dan orang tua di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, menyatakan bahwa terdapat 15 orang guru yang menyatakan sering menggunakan fitur dokumen yang ada pada WA untuk berkomunikasi di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, yang apabila di persentasekan berjumlah 30%, karena 30% guru lebih sering menggunakan fitur grup percakapan pada WA untuk berkomunikasi, hal tersebut dapat dikategorikan sebagai kategori rendah dikarenakan angka 30% termasuk dalam rentang antara angka 21-40. Kemudian terdapat 20 orang guru yang menyatakan kadang-kadang menggunakan fitur dokumen yang ada pada WA untuk berkomunikasi di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, yang apabila di persentasekan berjumlah 40%, hal tersebut dapat dikategorikan sebagai kategori rendah dikarenakan angka 40% termasuk dalam rentang antara angka 21-40. Setelah itu terdapat 15 orang guru yang menyatakan tidak pernah menggunakan fitur dokumen yang ada pada WA untuk berkomunikasi di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, yang apabila di persentasekan berjumlah 30%, hal tersebut dapat

dikategorikan sebagai kategori rendah dikarenakan angka 30% termasuk dalam rentang antara angka 21-40.

Berdasarkan data 1 terdapat 70% guru sering menggunakan fitur teks pada WA untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa. Pada data 2 terdapat 44% guru sering menggunakan fitur pesan suara pada WA untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa. Pada data 3 terdapat 46% guru sering menggunakan fitur foto pada WA untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa. Pada data 4 terdapat 42% guru kadang-kadang menggunakan fitur grup percakapan pada WA untuk berkomunikasi antara guru dan orang tua. Pada data 5 terdapat 40% guru menggunakan fitur dokumen pada WA untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa fitur WA yang digunakan dalam komunikasi antara guru dan orang tua di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah termasuk kategori cukup.

Penggunaan fitur WA yang digunakan dalam komunikasi antara guru dan orang tua menyatakan bahwa fitur-fitur yang ada pada WA bertujuan agar informasi yang disampaikan lebih menyeluruh tanpa harus mengirim informasi satu persatu. Selain itu, dengan adanya fitur-fitur tersebut komunikasi antara guru dan orang tua siswa bisa lebih efektif (Nur Lalilatul Fitri, 2019).

Pertemuan Langsung Antara Guru dan Orang Tua di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah

Mengenai pertemuan langsung untuk menjalin komunikasi antara guru dan orang tua di sekolah MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah yang mana peneliti sajikan sebagai berikut:

Berdasarkan data tentang seberapa sering orang tua menghadiri pertemuan langsung antara orang tua dan guru di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, menyatakan bahwa terdapat 33 orang tua yang menyatakan sering menghadiri pertemuan langsung antara orang tua dan guru di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, yang apabila di persentasekan berjumlah 66%, hal tersebut dapat dikategorikan sebagai kategori tinggi dikarenakan angka 66% termasuk dalam rentang antara angka 61-80. Kemudian terdapat 10 orang tua yang menyatakan kadang-kadang pertemuan langsung antara orang tua dan guru di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, yang apabila di persentasekan berjumlah 10%, hal tersebut dapat dikategorikan sebagai kategori rendah sekali dikarenakan angka 10% termasuk dalam rentang antara angka 0-20. Setelah itu terdapat 7 orang tua yang menyatakan tidak pernah menghadiri pertemuan langsung antara orang tua dan guru di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, yang apabila di persentasekan berjumlah 14%, hal tersebut dapat dikategorikan sebagai kategori rendah sekali dikarenakan angka 14% termasuk dalam rentang antara angka 0-20.

Berdasarkan data tentang seberapa orang tua merasa bahwa kehadirannya dalam pertemuan langsung antara orang tua dan guru sangat penting untuk mendukung perkembangan anak di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, menyatakan bahwa terdapat 28 orang tua yang menyatakan bahwa kehadirannya dalam pertemuan langsung antara orang tua dan guru sangat penting untuk mendukung perkembangan anak di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, yang apabila di persentasekan berjumlah 56%, hal tersebut dapat dikategorikan sebagai kategori sedang dikarenakan angka 56% termasuk dalam rentang antara angka 41-60. Kemudian terdapat 15 orang tua yang menyatakan bahwa kehadirannya dalam pertemuan langsung antara orang tua dan guru kurang penting untuk mendukung perkembangan anak di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, yang apabila di persentasekan berjumlah 30%, hal tersebut dapat dikategorikan

sebagai kategori rendah dikarenakan angka 30% termasuk dalam rentang antara angka 21-40. Setelah itu terdapat 7 orang tua yang menyatakan bahwa kehadirannya dalam pertemuan langsung antara orang tua dan guru tidak penting untuk mendukung perkembangan anak di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, yang apabila di persentasekan berjumlah 14%, hal tersebut dapat dikategorikan sebagai kategori rendah sekali dikarenakan angka 14% termasuk dalam rentang antara angka 0-20.

Berdasarkan data tentang seberapa sering orang tua merasa pertemuan langsung antara orang tua dan guru membantunya mendapatkan wawasan tentang kemajuan akademik anak mereka di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, menyatakan bahwa terdapat 36 orang tua yang menyatakan bahwa pertemuan antara orang tua dan guru dapat membantunya untuk mendapatkan wawasan tentang kemajuan akademik anak mereka di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, yang apabila di persentasekan berjumlah 72%, hal tersebut dapat dikategorikan sebagai kategori tinggi dikarenakan angka 72% termasuk dalam rentang antara angka 61-80. Kemudian terdapat 9 orang tua yang menyatakan bahwa pertemuan antara orang tua dan guru kadang-kadang membantunya untuk mendapatkan wawasan tentang kemajuan akademik anak mereka di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, yang apabila di persentasekan berjumlah 18%, hal tersebut dapat dikategorikan sebagai kategori rendah sekali dikarenakan angka 18% termasuk dalam rentang antara angka 0-20. Setelah itu terdapat 5 orang tua yang menyatakan tidak pernah merasa bahwa pertemuan antara orang tua dan guru dapat membantunya untuk mendapatkan wawasan tentang kemajuan akademik anak mereka di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, yang apabila di persentasekan berjumlah 10%, hal tersebut dapat dikategorikan sebagai kategori rendah sekali dikarenakan angka 10% termasuk dalam rentang antara angka 0-20.

Berdasarkan data tentang seberapa sering orang tua merasa pertemuan langsung antara orang tua dan guru membantunya mendapatkan wawasan tentang kemajuan akademik anak mereka di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, menyatakan bahwa terdapat 36 orang tua yang menyatakan bahwa pertemuan antara orang tua dan guru dapat membantunya untuk mendapatkan wawasan tentang kemajuan akademik anak mereka di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, yang apabila di persentasekan berjumlah 72%, hal tersebut dapat dikategorikan sebagai kategori tinggi dikarenakan angka 72% termasuk dalam rentang antara angka 61-80. Kemudian terdapat 9 orang tua yang menyatakan bahwa pertemuan antara orang tua dan guru kadang-kadang membantunya untuk mendapatkan wawasan tentang kemajuan akademik anak mereka di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, yang apabila di persentasekan berjumlah 18%, hal tersebut dapat dikategorikan sebagai kategori rendah sekali dikarenakan angka 18% termasuk dalam rentang antara angka 0-20. Setelah itu terdapat 5 orang tua yang menyatakan tidak pernah merasa bahwa pertemuan antara orang tua dan guru dapat membantunya untuk mendapatkan wawasan tentang kemajuan akademik anak mereka di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, yang apabila di persentasekan berjumlah 10%, hal tersebut dapat dikategorikan sebagai kategori rendah sekali dikarenakan angka 10% termasuk dalam rentang antara angka 0-20.

Berdasarkan data tentang guru selalu memastikan bahwa orang tua memiliki pemahaman yang jelas tentang kebutuhan pendidikan anak mereka dalam pertemuan langsung di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, menyatakan bahwa terdapat 33 guru yang menyatakan selalu memastikan bahwa orang tua memiliki pemahaman yang jelas tentang kebutuhan pendidikan anak mereka dalam pertemuan langsung di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, yang

apabila di persentasekan berjumlah 66%, hal tersebut dapat dikategorikan sebagai kategori tinggi dikarenakan angka 66% termasuk dalam rentang antara angka 61-80. Kemudian terdapat 11 guru yang menyatakan tidak selalu memastikan bahwa orang tua memiliki pemahaman yang jelas tentang kebutuhan pendidikan anak mereka dalam pertemuan langsung di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, yang apabila di persentasekan berjumlah 22%, hal tersebut dapat dikategorikan sebagai kategori rendah dikarenakan angka 22% termasuk dalam rentang antara angka 21-40. Setelah itu terdapat 6 guru yang menyatakan tidak memastikan bahwa orang tua memiliki pemahaman yang jelas tentang kebutuhan pendidikan anak mereka dalam pertemuan langsung di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, yang apabila di persentasekan berjumlah 12%, hal tersebut dapat dikategorikan sebagai kategori rendah sekali dikarenakan angka 12% termasuk dalam rentang antara angka 0-20.

Berdasarkan data 1 terdapat 66% orang tua sering menghadiri pertemuan langsung antara orang tua dan guru. Pada data 2 terdapat 56% orang tua merasa bahwa kehadirannya sangat penting untuk mendukung perkembangan anak. Pada data 3 terdapat 72% orang tua sering merasa pertemuan langsung dapat membantunya mendapatkan wawasan tentang kemajuan akademik anak. Pada data 4 terdapat 78% guru selalu mengevaluasi progres anak dalam pertemuan langsung. Pada data 5 terdapat 66% guru selalu memastikan bahwa orang tua memiliki pemahaman yang jelas tentang kebutuhan pendidikan anak dalam pertemuan langsung.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertemuan langsung untuk menjalin komunikasi antara guru dan orang tua di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah termasuk kategori baik.

Guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama dalam hal mendidik anak untuk dapat mewujudkan harapan, yang tentunya ada kerja sama antara guru dan orang tua (Syahrani, S. 2019). Dengan kerja sama antara guru dan siswa menyebabkan terjadinya pertukaran informasi antara guru dan orang tua sekitar fenomena dan peristiwa yang melingkupi diri siswa dalam kehidupan sehari-harinya, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh guru dan orang tua dalam rangka mengawasi aktivitas keseharian siswa, khususnya dalam aktivitas belajarnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan Anita, mengatakan agar anak memperoleh bekal yang maksimal, sekolah dan keluarga saling bekerjasama. Selain itu Anita juga mengatakan kerjasama orang tua dan guru harus mengadakan pertemuan langsung untuk membicarakan berbagai program dan kegiatan anak (Rofiatu Nisa & Eli Fatmawati. 2020).

Dampak Komunikasi Antara Guru Dan Orang Tua Di Sekolah MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah

Berdasarkan data tentang guru selalu bijak dalam mempertimbangkan situasi dan keadaan saat proses komunikasi berlangsung dalam meningkatkan proses pembelajaran di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, terdapat 42 orang tua siswa yang menyatakan guru selalu bijak dalam mempertimbangkan situasi dan keadaan saat proses komunikasi berlangsung dalam meningkatkan proses pembelajaran di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 84%, termasuk dalam kategori tinggi sekali dikarenakan angka 84% termasuk dalam rentang angka 81 – 100. Kemudian terdapat 3 orang tua siswa yang menyatakan guru jarang bijak dalam mempertimbangkan situasi dan keadaan saat proses komunikasi berlangsung dalam meningkatkan proses pembelajaran di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan

berjumlah 6%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 6% termasuk dalam rentang angka 0 - 20. Kemudian terdapat 5 orang tua siswa yang menyatakan guru kadang – kadang bijak dalam mempertimbangkan situasi dan keadaan saat proses komunikasi berlangsung dalam meningkatkan proses pembelajaran di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 10 %, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 10 % termasuk dalam rentang antara angka 0 - 20.

Berdasarkan data tentang komunikasi antara guru dan orang tua dalam mempertimbangkan situasi dan keadaan saat proses komunikasi berlangsung untuk meningkatkan proses pembelajaran di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah sering terjadi perselisihan , terdapat 6 orang tua siswa yang menyatakan komunikasi antara guru dan orang tua dalam mempertimbangkan situasi dan keadaan saat proses komunikasi berlangsung untuk meningkatkan proses pembelajaran di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah selalu terjadi perselisihan, jika dipersentasikan berjumlah 12 %, termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 12 % termasuk dalam rentang angka 0 – 20. Kemudian terdapat 25 orang tua siswa yang menyatakan komunikasi antara guru dan orang tua dalam mempertimbangkan situasi dan keadaan saat proses komunikasi berlangsung untuk meningkatkan proses pembelajaran di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah jarang terjadi perselisihan, jika dipersentasikan berjumlah 50 %, hal tersebut termasuk dalam kategori sedang dikarenakan angka 50 % termasuk dalam rentang angka 41 - 60. Kemudian terdapat 19 orang tua siswa yang menyatakan komunikasi antara guru dan orang tua dalam mempertimbangkan situasi dan keadaan saat proses komunikasi berlangsung untuk meningkatkan proses pembelajaran di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah kadang–kadang terjadi perselisihan, jika dipersentasikan berjumlah 38 %, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah dikarenakan angka 38 % termasuk dalam rentang antara angka 21–40.

Berdasarkan data tentang waktu yang efektif terjadinya komunikasi antara guru dan orang tua siswa untuk mempertimbangkan situasi dan keadaan saat proses komunikasi berlangsung dalam meningkatkan proses pembelajaran di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, terdapat 20 orang tua siswa yang menyatakan waktu yang efektif terjadinya komunikasi antara guru dan orang tua siswa untuk mempertimbangkan situasi dan keadaan saat proses komunikasi berlangsung dalam meningkatkan proses pembelajaran di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah adalah siang hari, jika dipersentasikan berjumlah 40 %, termasuk dalam kategori rendah dikarenakan angka 40 % termasuk dalam rentang angka 21 – 40. Kemudian terdapat 10 orang tua siswa yang menyatakan waktu yang efektif terjadinya komunikasi antara guru dan orang tua siswa untuk mempertimbangkan situasi dan keadaan saat proses komunikasi berlangsung dalam meningkatkan proses pembelajaran di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah adalah sore hari, jika dipersentasikan berjumlah 20 %, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 20 % termasuk dalam rentang angka 0 - 20. Kemudian terdapat 20 orang tua siswa yang menyatakan waktu yang efektif terjadinya komunikasi antara guru dan orang tua siswa untuk mempertimbangkan situasi dan keadaan saat proses komunikasi berlangsung dalam meningkatkan proses pembelajaran di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah adalah malam hari, jika dipersentasikan berjumlah 40 %, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah dikarenakan angka 40 % termasuk dalam rentang antara angka 21 – 40.

Berdasarkan data tentang keadaan guru sering memiliki kendala dalam komunikasi dengan orang tua siswa yang latar belakang pekerjaannya sebagai petani ataupun nelayan di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, terdapat 45 orang guru yang menyatakan keadaan guru sering memiliki kendala dalam komunikasi dengan orang tua siswa yang latar belakang pekerjaannya sebagai petani ataupun nelayan di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 90 %, termasuk dalam kategori tinggi sekali dikarenakan angka 90 % termasuk dalam rentang angka 81 – 100. Kemudian terdapat 5 orang guru yang menyatakan keadaan guru kadang – kadang memiliki kendala dalam komunikasi dengan orang tua siswa yang latar belakang pekerjaannya sebagai petani ataupun nelayan di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 10 %, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 10 % termasuk dalam rentang angka 0 - 20.

Berdasarkan data tentang guru memiliki kendala dalam komunikasi dengan orang tua siswa yang latar belakang pekerjaannya sebagai PNS di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, terdapat 10 orang guru yang menyatakan guru sering memiliki kendala dalam komunikasi dengan orang tua siswa yang latar belakang pekerjaannya sebagai PNS di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah , jika dipersentasikan berjumlah 20 %, termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 20 % termasuk dalam rentang angka 0 – 20. Kemudian terdapat 30 orang guru yang menyatakan guru kadang – kadang memiliki kendala dalam komunikasi dengan orang tua siswa yang latar belakang pekerjaannya sebagai PNS di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah jika dipersentasikan berjumlah 60 %, hal tersebut termasuk dalam kategori sedang dikarenakan angka 60 % termasuk dalam rentang angka 41 - 60. Kemudian terdapat 10 orang guru yang menyatakan guru tidak pernah memiliki kendala dalam komunikasi dengan orang tua siswa yang latar belakang pekerjaannya sebagai PNS di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 20 %, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 10 % termasuk dalam rentang angka 0 – 20.

Berdasarkan data tentang dampak jika orang tua tidak merespon komunikasi yang di lakukan guru di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, terdapat 42 orang guru yang menyatakan sangat berdampak jika orang tua tidak merespon komunikasi yang di lakukan guru di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 84 %, termasuk dalam kategori tinggi sekali, dikarenakan angka 84 % termasuk dalam rentang angka 81 – 100. Kemudian terdapat 7 orang guru yang menyatakan berdampak jika orang tua tidak merespon komunikasi yang di lakukan guru di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 14 %, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 14 % termasuk dalam rentang angka 0 - 20. Kemudian terdapat 1 orang guru yang menyatakan tidak berdampak jika orang tua tidak merespon komunikasi yang di lakukan guru di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 2 %, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 2 % termasuk dalam rentang angka 0 – 20.

Berdasarkan data tentang dampak jika guru lalai dalam hal komunikasi terhadap orang tua di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, terdapat 48 orang tua siswa yang menyatakan sangat berdampak jika guru lalai dalam hal komunikasi terhadap orang tua di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 96 %, termasuk dalam kategori tinggi sekali, dikarenakan angka 96 % termasuk dalam rentang angka 81 – 100. Kemudian terdapat 2 orang tua siswa yang menyatakan jika guru lalai dalam hal komunikasi terhadap orang tua di MI

Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 4 %, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 4 % termasuk dalam rentang angka 0 - 20.

Berdasarkan data tentang komunikasi antara guru dan orang tua berpengaruh dalam hal meningkatkan proses pembelajaran MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, terdapat 25 orang guru yang menyatakan komunikasi antara guru dan orang tua sangat pengaruh dalam hal meningkatkan proses pembelajaran MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 50 %, termasuk dalam kategori sedang, dikarenakan angka 50 % termasuk dalam rentang angka 41 – 60. Kemudian terdapat 20 orang guru yang menyatakan komunikasi antara guru dan orang tua berpengaruh dalam hal meningkatkan proses pembelajaran MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 40 %, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah dikarenakan angka 40 % termasuk dalam rentang angka 21 - 40. Kemudian terdapat 5 orang guru yang menyatakan tidak berdampak jika komunikasi antara guru dan orang tua tidak berpengaruh dalam hal meningkatkan proses pembelajaran MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 10 %, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 10 % termasuk dalam rentang angka 0 – 20.

Berdasarkan data dampak hasil akhir dari komunikasi antara guru dan orang tua mampu meningkatkan pembelajaran bagi siswa MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, terdapat 44 orang guru yang menyatakan hasil akhir dari komunikasi antara guru dan orang tua selalu berdampak dalam meningkatkan pembelajaran bagi siswa MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 88 %, termasuk dalam kategori tinggi sekali, dikarenakan angka 88 % termasuk dalam rentang angka 81 – 100. Kemudian terdapat 4 orang guru yang menyatakan hasil akhir dari komunikasi antara guru dan orang tua kadang – kadang meningkatkan pembelajaran bagi siswa MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 8 %, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 8 % termasuk dalam rentang angka 0 – 20. Kemudian terdapat 2 orang guru yang menyatakan dampak hasil akhir dari komunikasi antara guru dan orang tua tidak pernah meningkatkan pembelajaran bagi siswa MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 2 %, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 2 % termasuk dalam rentang angka 0 – 20.

Berdasarkan data tentang tentang dampak positif jika guru selalu mengadakan komunikasi dengan orang tua di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah dapat meningkatkan proses pembelajaran, terdapat 25 orang guru yang menyatakan sangat berdampak positif jika guru selalu mengadakan komunikasi dengan orang tua di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah guna meningkatkan proses pembelajaran, jika dipersentasikan berjumlah 50 %, termasuk dalam kategori sedang, dikarenakan angka 50 % termasuk dalam rentang angka 41 – 60. Kemudian terdapat 22 orang guru yang menyatakan berdampak positif jika guru selalu mengadakan komunikasi dengan orang tua di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah guna meningkatkan proses pembelajaran, jika dipersentasikan berjumlah 44 %, hal tersebut termasuk dalam kategori sedang dikarenakan angka 44 % termasuk dalam rentang angka 41 - 60. Kemudian terdapat 3 orang guru yang menyatakan tidak berdampak positif jika guru selalu mengadakan komunikasi dengan orang tua di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah guna meningkatkan proses pembelajaran, jika dipersentasikan berjumlah 6 %, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 6 % termasuk dalam rentang angka 0 – 20.

Berdasarkan data 1 terdapat 84% orang tua yang menyatakan guru selalu bijak dalam mempertimbangkan situasi dan keadaan saat proses komunikasi berlangsung dalam meningkatkan proses pembelajaran di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah. Pada data 2 terdapat 50% orang tua yang menyatakan jarang terjadi perselisihan dalam komunikasi antara guru dan orang tua di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah. Pada data 3 terdapat 42% orang tua siswa yang menyatakan waktu yang efektif terjadinya komunikasi antara guru dan orang tua adalah siang. Pada data 4 terdapat 90% orang guru yang menyatakan guru sering memiliki kendala dalam komunikasi dengan orang tua siswa yang latar belakang pekerjaannya sebagai petani ataupun nelayan di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah . Pada data 5 terdapat 60% orang guru yang menyatakan kadang – kadang memiliki kendala dalam komunikasi dengan orang tua siswa yang latar belakang pekerjaannya sebagai PNS di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah . Pada data 6 terdapat 84% orang guru yang menyatakan sangat berdampak jika orang tua tidak merespon komunikasi yang di lakukan guru di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah. Pada data 7 terdapat 96% orang tua siswa yang menyatakan sangat berdampak jika guru lalai dalam hal komunikasi terhadap orang tua di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah. Pada data 8 terdapat 50% orang guru yang menyatakan komunikasi antara guru dan orang tua sangat berpengaruh dalam hal meningkatkan proses pembelajaran MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah. Pada data 9 terdapat 88% orang guru yang menyatakan hasil akhir dari komunikasi antara guru dan orang tua selalu berdampak dalam meningkatkan pembelajaran bagi siswa di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah. Pada data 10 terdapat 50% orang guru yang menyatakan sangat berdampak positif jika guru selalu mengadakan komunikasi dengan orang tua di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah guna meningkatkan proses pembelajaran.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dampak komunikasi antara guru dan orang tua di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah termasuk kategori baik.

Peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat penting bagi pendidikan anak (Syahrani, S. 2021). Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru merupakan suatu keharusan agar tercapai kesinergian antara keduanya. Komunikasi tersebut bisa berlangsung dalam satu arah ataupun dua arah. Komunikasi satu arah terjadi saat guru memberikan informasi kepada orang tua tentang peristiwa, kegiatan, atau kemajuan yang dicapai anak. Sedangkan komunikasi dua arah terjadi jika ada dialog interaktif antara guru dan orang tua. Komunikasi yang baik akan menumbuhkan sikap saling percaya antara orang tua dan guru. Adanya sikap saling percaya, saling membantu dalam membimbing anak dan berkomunikasi antara orang tua dan guru, akan membuat anak merasa memiliki kebebasan berkreaitivitas guna pengembangan potensi dirinya, sehingga bisa meningkatkan kreativitas dan mencapai keberhasilan dalam belajar (Anis Pusitaningtyas. 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan data, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Alat komunikasi Whatsapp yang digunakan guru dan orang tua di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah termasuk kategori baik.
2. Fitur-fitur yang ada pada Whatsapp yang digunakan guru untuk berkomunikasi antara guru dan orang tua di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah termasuk kategori cukup.

3. Pertemuan langsung antara guru dan orang tua di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah termasuk kategori baik.
4. Dampak komunikasi antara guru dan orang tua di MI Tahfidz Anwarul Hasaniyyah termasuk kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.H. Hasanuddin. *Cakrawala Kuliah Agama*. Al-Ikhlas, 1984.
- Ahmadi, S., & Syahrani, S. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran di STAI Rakha Sebelum, Semasa dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 51-63.
- Aly, Hery Noer. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu
- Annida, A., & Syahrani, S. (2022). Strategi manajemen sekolah dalam pengembangan informasi dapodik di internet. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 89-101.
- Ariana, A., & Syahrani, S. (2022). Impelementasi manajemen supervisi teknologi di sdn tanah habang kecamatan lampihong kabupaten balangan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 68-78.
- Ariani, A., & Syahrani, S. (2021). Standarisasi Mutu Internal Penelitian Setelah Perguruan Tinggi Melaksanakan Melakukan Pengabdian Masyarakat. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 97-106.
- Chollisni, A., Syahrani, S., Shandy, A., & Anas, M. (2022). The concept of creative economy development-strengthening post COVID-19 pandemic in Indonesia. *Linguistics and Culture Review*, 6, 413-426.
- Daradjat, Zakiah (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. X. Jakarta: Bumi Aksara,
- Fatimah, H., & Syahrani, S. (2022). Leadership Strategies In Overcoming Educational Problems. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 282-290.
- Fatmawati, E. (2020). *Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. IBTIDA', 1(2), 135-150.
- Fikri, R., & Syahrani, S. (2022). Strategi pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di pondok pesantren rasyidiyah khalidiyah (Rakha) amuntai. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 79-88.
- Fiske, John. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press
- Fitri, A., & Syahrani, S. (2021). Kajian Delapan Standar Nasional Penelitian yang Harus Dicapai Perguruan Tinggi. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 88-96.
- Fitri, N. L. (2019). *Pemanfaatan grup whatsApp sebagai media informasi proses belajar anak di kb permata bunda*. Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education, 3(2), 151-166.
- Hamidah, H., Syahrani, S., & Dzaky, A. (2023). PENGARUH SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsN 8 HULU SUNGAI UTARA. *FIKRUNA*, 5(2), 223-239.
- Ilhami, R., & Syahrani, S. (2021). Pendalaman materi standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan Indonesia. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 93-99.
- Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. (2021). Pengadministrasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69-78.
- Maulida, R., & Syahrani, S. (2022). PENGARUH LINGKUNGAN KOS TERHADAP SEMANGAT BELAJAR MAHASISWA STAI RASYIDIYAH KHALIDIYAH (RAKHA) AMUNTAI. *Al-gazali Journal of Islamic Education*, 1(02), 118-134.
- Mulyana, Dedy. (2004). *Komunikasi Efektif, Suatu Pendekatan Lintas Budaya*. Bandung: Rosdakarya
- Norhidayah, N., Sari, H. N., Fitria, M., Bahrudin, M., Mutawali, A., Maskanah, M., ... & Syahrani, S. (2022). KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SUNGAI

- NAMANG KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Journal of Community Dedication*, 2(1), 26-36.
- Pusitaningtyas, A. (2016). *Pengaruh komunikasi orang tua dan guru terhadap kreativitas siswa*. Proceedings of the ICECRS, 1(1), v1i1-632.
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0: The contribution to education and student psychology. *Linguistics and Culture Review*, 6(S3), 89-107.
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0. *Linguistics and Culture Review*, 6, 89–107.
- Reza, M. R., & Syahrani, S. (2021). Pengaruh Supervisi Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 84-92.
- Riska, R., Fauziah, Y., Hayatunnufus, I., Fatimah, S., Effendi, M., Rayyan, M., ... & Syahrani, S. (2022). PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SUNGAI PANANGAH ANGKATAN XXIII KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Journal of Community Dedication*, 2(1), 37-47.
- Sahabuddin, M., & Syahrani, S. (2022). Kepemimpinan pendidikan perspektif manajemen pendidikan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 102-112.
- Sasmito, Mayasari. (2015). "Pemanfaatan Media Sosial 'Facebook' Untuk Media Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Media Aplikom* Vol.4, no. No.4
- Sogianor, S., & Syahrani, S. (2022). Model pembelajaran pai di sekolah sebelum, saat, dan sesudah pandemi. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 113-124.
- Suma, Muhammad Amin. (2005). *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Syahrani, S. (2019). Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 10(2), 191-203.
- Syahrani, S. (2021). Anwaha's Education Digitalization Mission. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(1), 26-35.
- Syahrani, S. (2022). Model Kelas Anwaha Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Masa Covid 19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 38-47.
- Syahrani, S. (2022). Strategi Pemimpin dalam Digitalisasi Pendidikan Anwaha Tabalong. *AL-RISALAH*, 18(1), 87-106.
- Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Pendidikan Nilai-Nilai Keikhlasan Bagi Santri Al-Madaniyah Jaro an Santri Anwaha Marindi Kabupaten Tabalong. *Modernity: Jurnal Pendidikan dan Islam Kontemporer*, 3(1), 19-26.
- Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Penggodokan Keikhlasan Santri Anwaha Marindi Dan Almadaniyah Jaro. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(3), 1184-1192.
- Syakbaniansyah, S., Norjanah, N., & Syahrani, S. (2022). PENYUSUNAN ADMINISTRASI GURU. *AL-RISALAH*, 17(1), 47-56.
- Syarwani, M., & Syahrani, S. (2022). The Role of Information System Management For Educational Institutions During Pandemic. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 270-281.
- Yana, F., Inayatillah, I., & Agustina, M. (2021). *Whatsapp Group: Media Komunikasi Orang Tua Dan Guru*. Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD, 6(1), 1-15
- Yanti, D., & Syahrani, S. (2022). Student management STAI rakha amuntai student tasks based on library research and public field research. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 252-256.